

BAB I

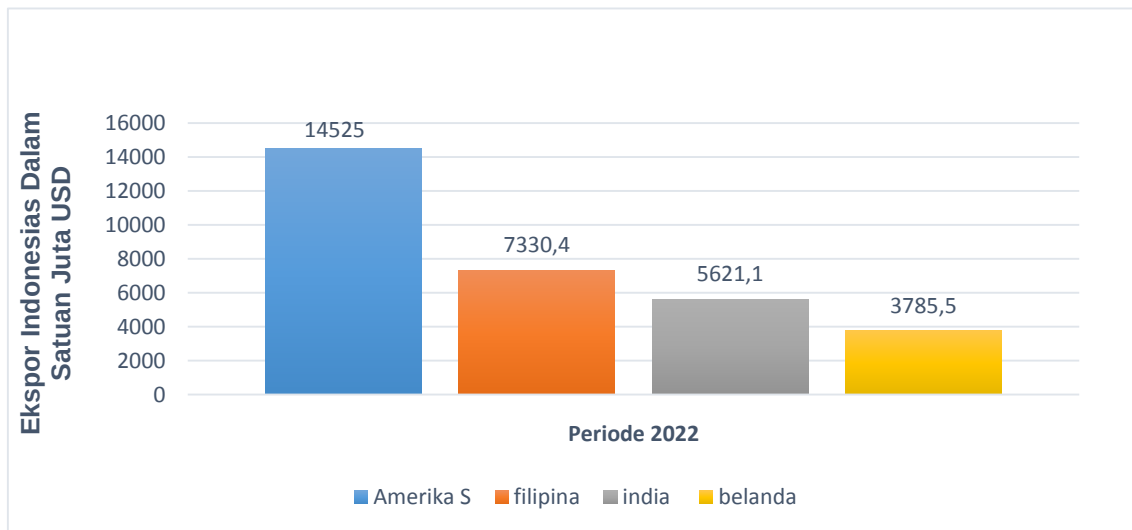
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan perdagangan antara lalu lintas negara yang mencakup kegiatan ekspor dan impor (Tambunan, 2001). Perdagangan internasional dibagi menjadi dua kategori, yaitu perdagangan barang dan perdagangan jasa. Kegiatan perdagangan internasional dilakukan bertujuan untuk meningkatkan standar hidup negara tersebut. Perdagangan internasional menciptakan kesempatan suatu negara untuk memperoleh kesejahteraan hidup yang lebih baik, karena memberikan kesempatan untuk menspesialisasikan atau mengkhususkan diri dalam menciptakan produk unggulan yang dimilikinya (Schumacher, 2013).

Spesialisasi Produk yang diciptakan oleh suatu negara bisa menciptakan ekspor. Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi didalam negara, kemudian akan dijual keluar negeri. Peran ekspor cukup lebih penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. kegiatan ekspor lebih memberikan masukan dan nilai tambah dibandingkan dengan kegiatan impor (Mankiw, 2006).

Indonesia memiliki potensi ekspor yang cukup baik karena Indonesia memiliki keragaman flora dan fauna yang tidak dimiliki negara lain. hal ini menjadikan Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah dan dapat meningkatkan pendapatan suatu negara melalui kegiatan ekspor (William, 1998). Adapun perkembangan Ekspor Indonesia ke beberapa negara sebagai berikut :



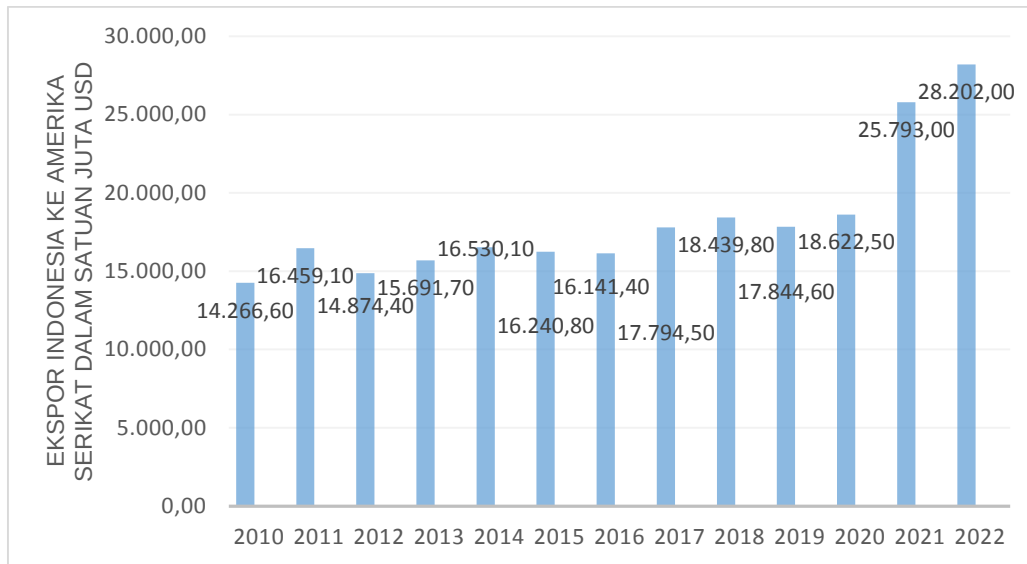
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.1. Perkembangan Ekspor Indonesia Ke Negara Mitra

Pada gambar 1.1 kegiatan ekspor Indonesia ke Amerika menjadi urutan tertinggi pada tahun 2022 dan filipina menjadi urutan no dua, india menjadi urutan no tiga dan disusul belanda menjadi urutan no empat tujuan ekspor Indonesia. Kegiatan Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat suatu hal yang penting bagi perkembangan ekonomi negara Indonesia. Dimana, kegiatan Ekspor Indonesia ke Amerika yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan negara-negara lain. karena Amerika Serikat merupakan negara maju yang kontribusinya pada perdagangan internasional jauh lebih tinggi. terutama dalam memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi dan meningkatkan cadangan devisa negara Indonesia (Farina & Husaini, 2017).

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dalam penelitian ini tertarik lebih dalam tentang kegiatan ekspor Indonesia ke Amerika Serikat. Dimana tingginya ekspor Indonesia ke Amerika Serikat menjadi tujuan dan harapan negara Indonesia. Apalagi dalam menghadapi era perdagangan bebas dikawasan Asia Tenggara atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Indonesia diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja ekspor.

sehingga dapat bersaing dengan negara-negara lain dan tidak menjadi negara yang tertinggal (Anthony, *et al.*, 2012). Adapun perkembangan aktivitas ekspor Indonesia ke Amerika Serikat sepanjang tahun 2010-2022 di sajikan dalam grafik berikut ini :



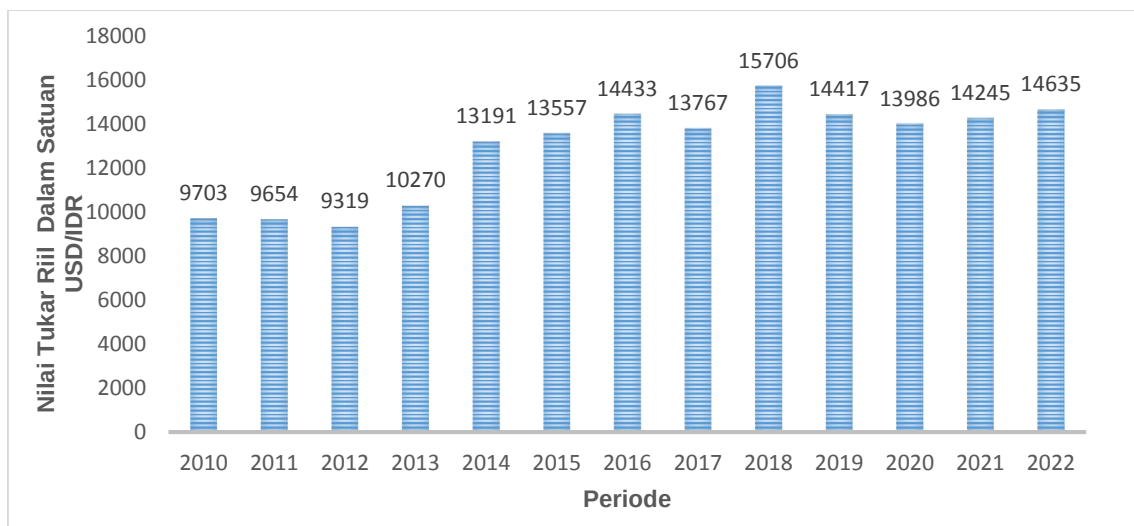
Sumber : Bank Indonesia (Data Diolah)

Gambar 1.2. Perkembangan Ekspor Indonesia Ke Amerika Serikat

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa ekspor selama tiga belas tahun terakhir dengan menggunakan tahun 2010-2022 mengalami tren positif. dari grafik diatas kinerja ekspor Indonesia ke Amerika serikat menjadi hal yang sangat perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan ekspor Indonesia ke Amerika Serikat. Dalam hal ini fenomena peningkatan ekspor Indonesia ke Amerika Serikat diindikasikan disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. untuk faktor ekonomi antara lain: inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, pendapatan nasional dan posisi neraca pembayaran indonesia (Atmaja, 2002). Sedangkan faktor non ekonomi antara lain: ketahanan nasional, politik, sosial budaya dan keamanan. Sedangkan faktor-faktor ekonomi lain yang berpengaruh terhadap ekspor adalah selera konsumen, tingkat harga Komoditi,

nilai tukar (kurs), pendapatan konsumen dan kebijakan pemerintah terhadap perdagangan internasional (Mankiw, 2006).

Didalam teori Ilmu Makro Ekonomi Samuelson (1994) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi naik turunnya ekspor suatu negara yaitu ditentukan oleh nilai tukar (kurs). hal ini terjadi karena perubahan nilai tukar (kurs) dimana apabila kurs mata uang suatu negara menguat (appresiasi) maka dari sisi pandang orang di luar negeri harga barang tersebut menjadi lebih mahal sehingga mengakibatkan mereka beralih kepada barang-barang yang harganya lebih murah. Namun sebaliknya, jika mata uang dalam negeri mengalami pelemahan (depresiasi) maka dari sisi pandang orang luar negeri harga barang tersebut menjadi lebih murah. Hal ini akan menyebabkan peningkatan terhadap ekspor suatu negara. Adapun perkembangan nilai tukar (kurs) riil di Indonesia disajikan dalam grafik dibawah ini :



Sumber : Bank Indonesia (Data Diolah)

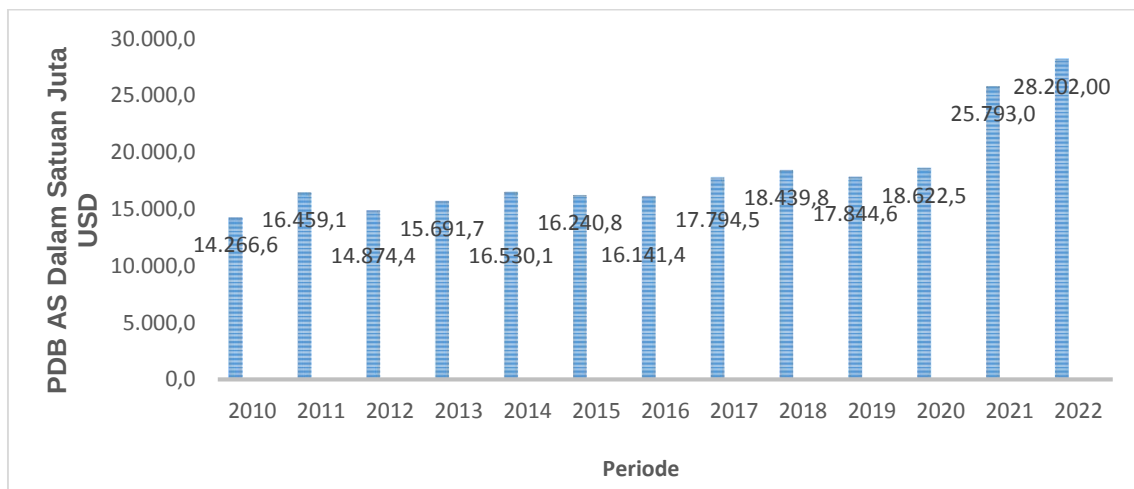
Gambar 1.2 Perkembangan Nilai Tukar (kurs) Riil Di Indonesia

Gambar 1.4 merupakan perkembangan nilai tukar (kurs) riil di Indonesia selama tiga belas tahun terakhir. Dapat diketahui bahwa nilai tukar riil di Indonesia selama tiga

belas tahun terakhir cenderung fluktuatif atau mengalami tren naik turun. Nilai kurs riil yang paling mengalami depresiasi yaitu pada tahun 2018 sebesar 15.706 Rupiah. Kemudian pada tahun 2012 kurs riil mengalami apresiasi sebesar 9.319 Rupiah. Menurut BI hal ini disebabkan oleh empat faktor yang pertama meningkatnya kepercayaan investor asing kepada Indonesia. kedua, mekanisme pasar yang semakin berkembang. Ketiga, ketahanan eksternal yang semakin membaik terutama dari sisi transaksi berjalan. Keempat, adanya sinergi kebijakan antara pemerintah dengan BI dan OJK.

Indikator makroekonomi lain yang mempengaruhi nilai ekspor suatu negara menurut Samuelson (2004) salah satunya tergantung pada pendapatan konsumen (luar negeri). Misalnya pada PDB Amerika Serikat, dimana apabila PDB suatu negara semakin besar, maka menunjukkan keadaan perekonomian suatu negara tersebut semakin baik dengan diiringi oleh pendapatan negara tersebut yang semakin meningkat. apabila terjadi peningkatan dalam PDB Amerika Serikat maka akan semakin meningkatkan kemampuan kedua negara tersebut dalam kegiatan perdagangan internasional (Pioh *et al.*, 2021).

Adapun perkembangan PDB Amerika Serikat disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini :



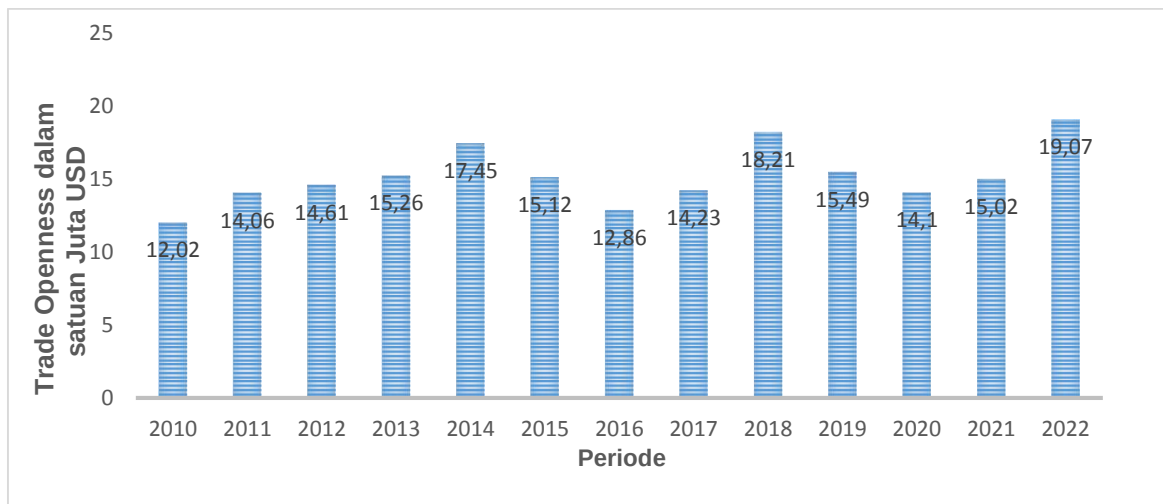
Sumber : *Investing.com* (Data Diolah)

Gambar 1.3 Perkembangan PDB Amerika Serikat

Gambar 1.3 dapat dilihat perkembangan PDB Amerika Serikat menunjukkan bahwa PDB Amerika Serikat mengalami trend positif. pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan sebesar 17.844,6 juta USD. hal ini berdasarkan catatan departemen perdagangan AS, melambatnya PDB AS dipicu akibat pandemi virus corona (Covid-19) yang menghantam pasar tenaga kerja dan membatasi kemampuan orang Amerika untuk berbelanja. Namun, tidak berlangsung lama terjadi peningkatan pada tahun 2022 sebesar 28.202,0 juta USD. Berdasarkan catatan departemen perdagangan AS kenaikan PDB AS disebabkan oleh kenaikan permintaan ditengah pandemi covid-19 dan rendahnya suku bunga (KPR)

Keterbukaan ekonomi merupakan perekonomian yang melibatkan dalam perdagangan internasional (ekspor dan impor) barang dan jasa serta modal dengan negara-negara lain. Sistem ini akan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinteraksi dalam bidang ekonomi dengan negara lain baik itu perseorangan, swasta ataupun pemerintahan. Dalam keterbukaan ekonomi terdapat dua arus pergerakan internasional. Pertama, keterbukaan perdagangan atau *trade openness* yang mengatur

pergerakan arus barang dan jasa. Kedua, untuk mengatur arus internasional adalah *financial openness* (Suryanto & Kurniati, 2022). Maka dalam hal ini *trade openness* dapat mempengaruhi kinerja ekspor Indonesia ke Amerika Serikat. Adapun perkembangan *trade openness* disajikan pada gambar sebagai berikut:



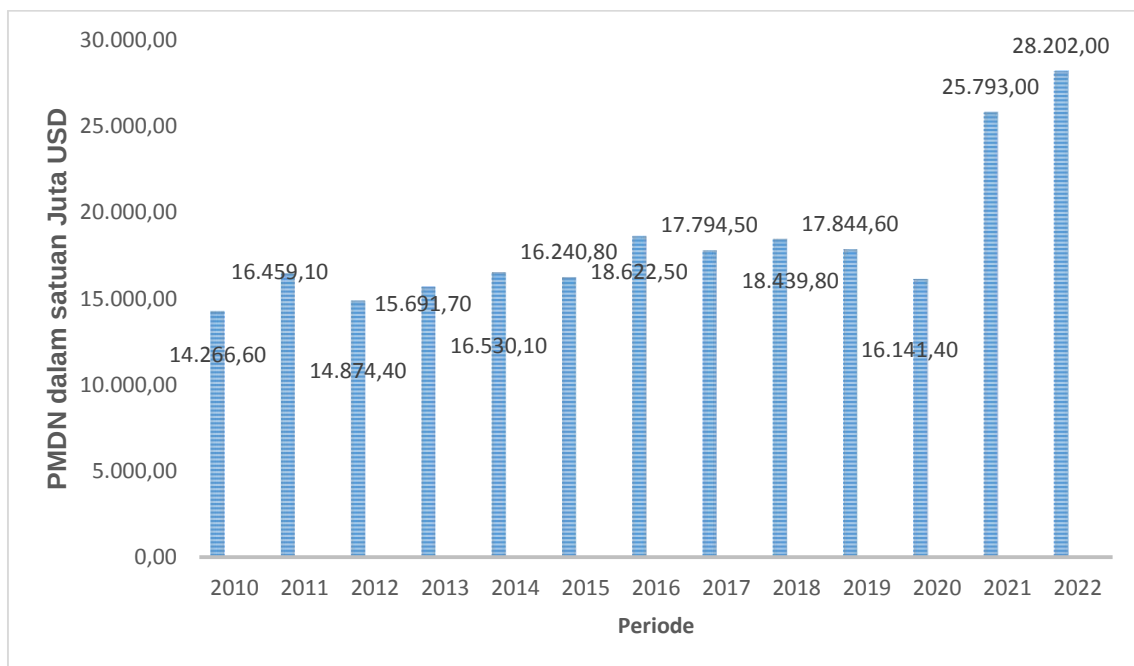
Sumber: Badan Pusat Statistik BPS (Data diolah)

Gambar 1.4 Perkembangan *Trade Openness* di Indonesia

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa perkembangan *Trade Openness* dari 2010:1 – 2022:4 cenderung mengalami fluktuasi. Data trade openness diambil dari rasio jumlah ekspor ditambah impor dibagi PDB. Data *trade openness* tertinggi pada tahun 2022 sebesar 19.07 juta USD. Sedangkan data terendah pada tahun 2016 sebesar 12.86 juta USD. Dalam hal ini *trade openness* bisa memperkuat sekaligus melemahkan semuanya tergantung bagaimana negara menyikapinya. Semakin tinggi keterbukaan ekonomi suatu negara semakin tinggi pula peluang negara tersebut untuk mengekspor (Krisharianto dan Hartono, 2007).

Selain dari beberapa faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, kemudian faktor yang dapat mempengaruhi ekspor Indonesia ke Amerika Serikat adalah Penanaman

Modal Dalam Negeri (PMDN) jumlah modal yang didapatkan dari investasi dalam negeri juga menjadi salah satu faktor penting. Peningkatan jumlah modal dalam negeri juga menjadi salah satu hal yang dapat diperhitungkan dalam mengembangkan kondisi perekonomian melalui tingkat modal yang dimiliki suatu negara, dimana semakin tinggi modal dalam negeri akan bertambahnya kemampuan produksi suatu negara dan dapat meningkatkan ekspor barang dan jasa (Safitriani, 2014). Adapun perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Sumber : Bank Indonesia (Data Diolah)

Gambar 1.5 Perkembangan PMDN Di Indonesia

Gambar 1.6. menunjukkan perkembangan penanaman modal dalam negeri dari selama tiga belas tahun yaitu 2010:2022 mengalami fluktuasi. Peningkatan PMDN selama tiga belas tahun terakhir tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 28.202,00 juta USD. berdasarkan sektornya, realisasi investasi masuk ke industri logam dasar, barang

logam dan mesin peralatannya. Dan pada tahun 2020 PMDN sedikit menurun sebesar 16.141,40 Juta USD hal ini akibat dampak dari pandemi Covid-19.

Telah banyak peneliti yang menguji tentang adanya ekspor. peneliti pertama yaitu Sudarusman *et al.*, (2021) Memperoleh hasil menunjukkan bahwa dalam jangka pendek nilai tukar berpengaruh positif terhadap ekspor Indonesia. Peneliti kedua yaitu Ahmad *et al.*, (2017) Memperoleh hasil menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ekspor Pakistan sedangkan Peneliti yang ketiga Peneliti keempat pada kasus di Indonesia yaitu Okta & Zulham (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji *wald* didapat bahwa untuk jangka pendek dan jangka panjang produk domestik bruto berpengaruh positif, nilai tukar berpengaruh negative secara signifikan terhadap ekspor. peneliti yang keempat Pih *et al.*, (2021) variabel PDB Amerika Serikat, kurs dan inflasi berpengaruh terhadap ekspor di Indonesia. Peneliti yang kelima Widhi Ari *et al.*, (2014) menggunakan variabel PDB Amerika Serikat, PMA, PMDN, dan kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, terdapat *research gap* yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya. Adapun *research gap* ini dengan penelitian terdahulu yaitu dikarenakan tingginya perdagangan Indonesia terhadap Amerika Serikat sehingga didalam penelitian ini menggunakan variabel ekspor Indonesia ke Amerika Serikat sebagai variabel dependen dan menambahkan variabel *trade openness* sebagai variabel independen. Fokus utama dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan terhadap ekspor Indonesia ke Amerika Serikat dengan menggunakan variabel nilai tukar riil, PDB Amerika Serikat, *Trade openness* dan PMDN

dengan menggunakan alat analisis ARDI, ECM, OLS dan uji Robustness test. Oleh sebab itu, peneliti tertarik dan mengidentifikasi tentang ekspor Indonesia ke Amerika Serikat dan hal-hal yang mempengaruhinya. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan mengangkat tema yang terimplementasi dalam judul **“ANALISIS PENGARUH VARIABEL EKONOMI TERHADAP EKSPOR INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT PERIODE 2010:1 – 2022:4”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah nilai tukar riil (kurs riil), PDB Amerika Serikat, *Trade Openness* dan PMDN berpengaruh terhadap ekspor Indonesia ke Amerika dalam jangka panjang?
2. Apakah nilai tukar riil (kurs riil), PDB Amerika Serikat, *Trade Openness* dan PMDN berpengaruh terhadap ekspor Indonesia ke Amerika dalam jangka pendek?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan adanya rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan yg akan dicapai sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Nilai tukar riil (kurs riil), PDB Amerika Serikat, *Trade Openness* dan PMDN terhadap ekspor Indonesia ke Amerika dalam jangka panjang.
2. Menganalisis pengaruh Nilai tukar riil (kurs riil), PDB Amerika Serikat, *Trade Openness* dan PMDN terhadap ekspor Indonesia ke Amerika dalam jangka pendek.

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan ilmu bagi fakultas ekonomi mengenai pengaruh variabel-variabel ekonomi terhadap ekspor di Indonesia periode 2010:1 – 2022:4.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai perekonomian Indonesia terutama yang berhubungan dengan pengaruh variabel ekonomi terhadap ekspor Indonesia ke Amerika Serikat periode 2010:1 – 2022:4 serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait pengaruh variabel-variabel ekonomi terhadap ekspor di Indonesia periode 2010:1–2022:4.